



## Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Ni Wayan Kandri\*

SD Negeri 6 Ketewel

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received 18 August 2019  
Received in revised form  
19 September 2019  
Accepted 25 October 2019  
Available online 30  
November 2019

*Kata Kunci:*

Prestasi Belajar Agama  
Hindu, Model Pembelajaran  
*Explicit Instruction*

*Keywords:*

Achievement in Learning  
Hinduism, *Explicit  
Instruction Learning Model*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Ketewel di kelas VI yang kemampuan siswanya untuk pembelajaran Agama Hindu masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 6 Ketewel pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 62,91, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72,91 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85,00. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada awal pembelajaran ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25,00%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,50%, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VI semester II SD Negeri 6 Ketewel tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

### ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 6 Ketewel in class VI where the ability of students to study Hinduism was still very low. The purpose of writing this class action research is to improve the learning achievement of Hindu Religion grade VI students at SD Negeri 6 Ketewel in the second semester of the 2017/2018 academic year through the application of the Explicit Instruction learning model. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are the application of Explicit Instruction learning models can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 62.91, in the first cycle reaching an average value of 72.91 and in the second cycle achieving an average value of 85.00. The percentage of students' mastery learning has also increased. At the beginning of learning mastery learning students only reached 25.00%. In the first cycle increased to 62.50%, and in the second cycle students' learning completeness increased to 100%. The conclusion obtained from this study is the achievement of Hindu Religion students of class VI semester II of SD Negeri 6 Ketewel in the 2017/2018 academic year can be improved through the application of the Explicit Instruction learning model.

<sup>1</sup> Corresponding author.  
E-mail addresses: niwynkandri@gmail.com (Ni Wayan Kandri)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Muttaqin, 2018).

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal (Saat, 2015).

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009). Dewi Salma (Prawiradilaga, 2007). mengatakan tentang belajar "proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak". Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005). Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sumarni dan Bimo Budi Santoso serta Achmad Rantes Suparman dalam penelitiannya tentang hasil belajar dalam aspek kognisi menyimpulkan "Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari model pembelajaran konvensional dengan persen pengaruh 29,49% (Achmad Rantes, 2017) (Syafi'i, 2018).

Model Pembelajaran Explicit Instruction merupakan pembelajaran kooperatif, dimana pembelajarannya dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>7</sup> Model Explicit Instruction memiliki lima fase yang sangat penting. Fase tersebut antara lain: (1) menyampaikan kompetensi/tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan kepada siswa (4) mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.<sup>8</sup> Dalam model Explicit Instruction harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).<sup>9</sup> Model Explicit Instruction khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Di mana dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Pembelajaran ini menjadikan guru menjadi fokus ketertarikan siswa selama proses belajar. Siswa akan bereaksi aktif dalam pembelajaran jika guru mampu menjadi daya tarik bagi siswa untuk aktif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru (Lutfiyah, 2018).

Depdiknas (2003:5) juga menjabarkan aturan yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu dengan mengembangkan proses belajar yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agama yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Apabila seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru di SD Negeri 6 Ketewel rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 62,91 dengan ketuntasan belajar hanya 25,00%. Hal tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Agama Hindu di sekolah ini yaitu 75,00.

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berpikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan penyebab tersebut peneliti berusaha mencari penyebab yang muncul di kelas mengenai minat siswa dalam pembelajaran Agama Hindu masih rendah karena pengajaran materi kurang menarik, sarana pendukung (alat peraga) untuk pembelajaran masih rendah dan kompetensi guru dalam merencanakan.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran Agama Hindu. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction. Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Dengan penerapan model pembelajaran Explicit Instruction diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode Explicit Instruction merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 6 Ketewel Tahun Pelajaran 2017/2018.

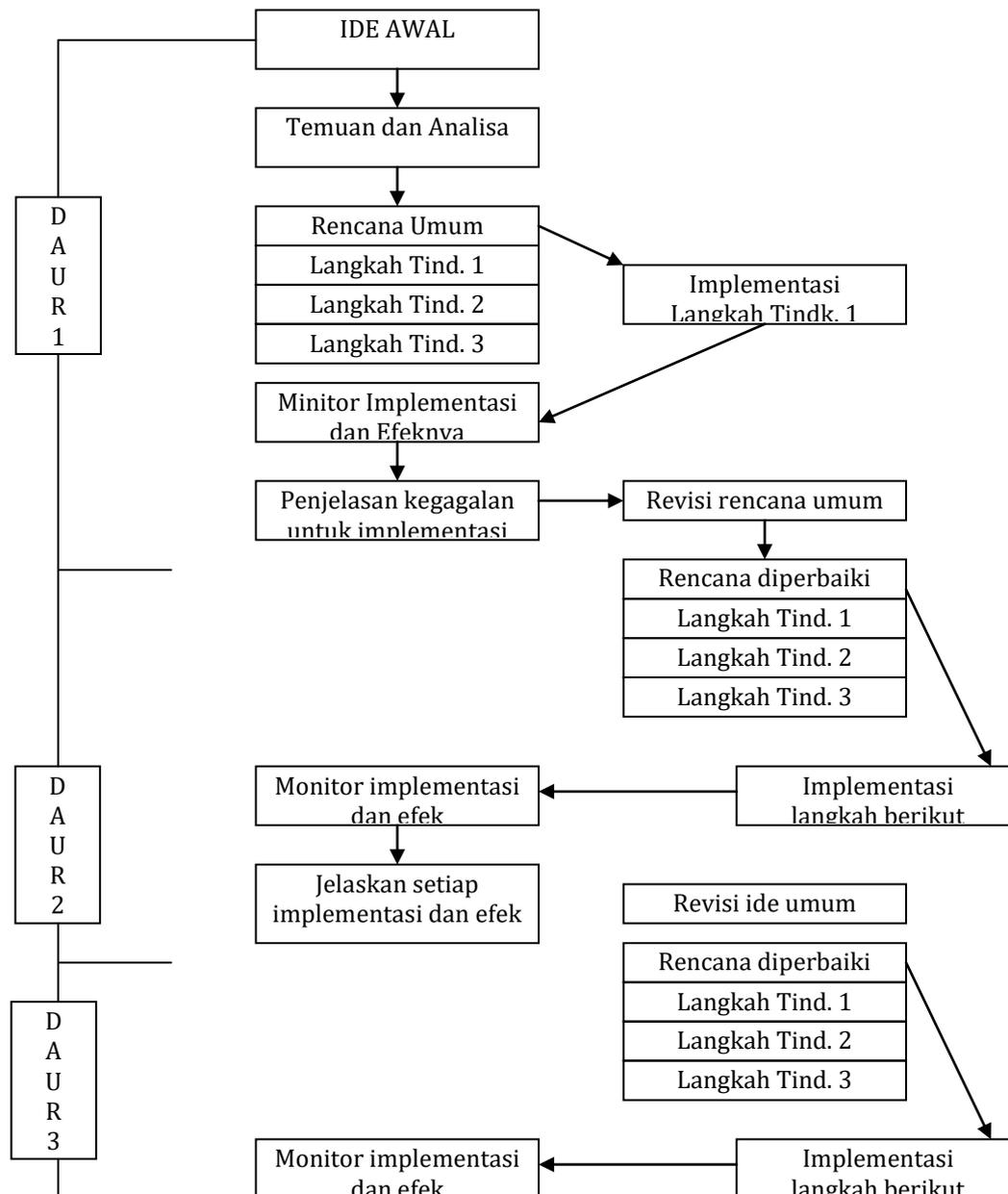
Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 6 Ketewel pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 akan meningkat jika model pembelajaran Explicit Instruction diterapkan dengan maksimal.

## 2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Ketewel. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 (antara bulan Januari sampai Juni tahun 2018).

Penelitian Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Model Ebbut merupakan salah satu model PTK yang dikembangkan oleh Dave Ebbut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

#### Prosedur:

Sebagai alur PTK, Ebbut memberi contoh sebagai berikut.

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya. Setelah

mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata minimal 75,00 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

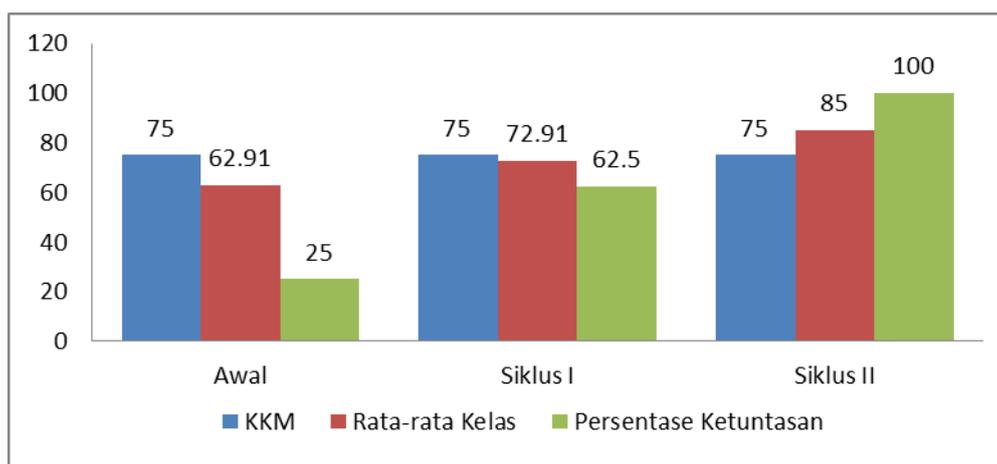
Pembelajaran kooperatif dikatakan sebagai salah satu model kegiatan belajar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya.

Keadaan mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah khususnya dalam hal prestasi belajar Agama Hindu siswa menyebabkan perlu diadakannya banyak perbaikan pada bidang pendidikan. Salah satu perbaikan yang bisa dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Suyatno, 2009:127).

Arend dalam Trianto (2010:41) menjelaskan bahwa model *Explicit Instruction* disebut juga dengan *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki kelebihan dapat meningkatkan rasa kerjasama siswa dalam belajar. Dalam metode ini siswa akan mencari sendiri konsep dalam suatu materi melalui LKS yang diberikan. Metode ini juga menyebabkan siswa memiliki rasa tanggung jawab atas pemahaman anggota kelompok terhadap suatu konsep materi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* didapatkan hasil sebagai berikut. Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 62,91 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 25,00% menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 6 Ketewel adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Akhirnya dengan penerapan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 72,91. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 15 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 62,50%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada pembelajaran Agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 85,00 dengan presentase ketuntasan mencapai 100%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 6 Ketewel pada semester II tahun pelajaran 2017/2018.



Gambar 1. Grafik Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 6 Ketewel Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian yang dilakukan oleh Rookuli Lubis dan Sugito pada tahun 2013 yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Ilustrasi di Kelas VIII SMP GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hasil-hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil belajar pada tiap siklus terjadi peningkatan, pada siklus pertama nilai pre test yang di peroleh sebesar 10,3% siswa yang tuntas dengan jumlah siswa 3 orang dan nilai rata-rata siswa sebesar 50,4 dan mengalami peningkatan pada saat post test siklus I menjadi 44,8% siswa yang tuntas dengan jumlah siswa 13 orang, dan nilai rata-rata siswa sebesar 67,6. Pada saat siklus II terjadi peningkatan dari post test siklus I ke post test siklus II menjadi 82,7% yang tuntas dengan jumlah siswa 24 orang, dan nilai rata-rata siswa sebesar 79,7. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 36,2%. Dengan demikian, akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Explicit Instruction di duga akan dapat meningkatkan hasil belajar menggambar ilustrasi di SMP GKPI Padang Bulan Medan dan dapat diterima keberlakuannya untuk dapat digunakan dalam pembelajaran menggambar ilustrasi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM, 2) Nilai rata-rata awal 62,91 naik menjadi 72,91 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 85,00, 3) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 siswa dan pada siklus II sebanyak 24 siswa sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 6 Ketewel semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Siswa disarankan untuk fokus dan giat belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diberikan guru di kelas dapat tercapai secara optimal. Guru disarankan untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran dengan terus belajar menerapkan pembelajaran yang inovatif di kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Sekolah disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian lain yang dilaksanakan berikutnya.

#### Daftar Rujukan

Andayani, dkk. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Ardana, P. W., Suniasih, N. W., Ganing, N. N., & Hum, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sdn 17 Dangin Puri Kota Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jayadiningrat, M. G., Tika, I. N., & Yuliani, N. P. (2017). Meningkatkan Kesiapan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Dengan Pemberian Kuis Di Awal Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 7-12.
- Lubis, Rookuli dan Sugito. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Ilustrasi di Kelas VIII SMP GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 2 Nomor 1*.
- Lutfiyah. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA . *Jurnal Ibtida'i Volume 5 No. 01, Januari-Juni 2018*
- M.Sidik, Hasnun, dkk. 2007. *Terampil BerAgama Hindu untuk SMP Kelas VIX B5I*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Muttaqin, Nur Huda. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi Dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 Sma Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 . *Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 7 No. 1 Tahun 2018*
- Rianto, Milan. 2005. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Saat, Sulaiman. 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan) . *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember*
- Satori, Djam'an dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Septian Pratama, A. N. D. I. K. (2016). Penerapan Media Cd (Compact Disk) Interaktif Pada Model Pembelajaran Explicit Instruction Dengan Materi Teknik Pengoperasian Alat Sipat Datar Dalam Pekerjaan Pengukuran Elevasi Tanah Di Kelas X Gb Smk Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 2(2)/JKPTB/16*.
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(1), 68-76.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.
- Syafi'I, Ahmad. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi . *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018*
- Trianto. 2010. *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Yumiarti, D. S., Efrizon, E., & Huda, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Dinamis Kelas Xi Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 6(1).